TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i4.6477

DAMPAK REVOLUSI AI TERHADAP INTEGRITAS MAHASISWA UIN IMAM BONJOL DALAM PENDIDIKAN FORMAL

The Impact of the AI Revolution on the Integrity of UIN Imam Bonjol Students in Formal Education

Dela Zalia[1], Zelda Safitria[2], Gusmaneli[3]
UIN Imam Bonjol Padang
delazalia0@gmail.com; zeldasafitri343@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 15, 2025	Jun 12, 2025	Jun 24, 2025	Jun 29, 2025

Abstract

The Industrial Revolutions 4.0 and 5.0, marked by advances in Artificial Intelligence (AI), have introduced new challenges to students' academic integrity, particularly within UIN Imam Bonjol Padang, which is grounded in Islamic values. This study aims to holistically examine how students confront ethical dilemmas in AI usage and to assess how their scientific integrity is tested and shaped through the internalization of the values of *amanah*, *sidq*, and *istiqamah*. A descriptive qualitative approach with an intrinsic case study design was employed, involving students, lecturers, and academic administrators through semi-structured interviews, academic documentation, and limited observation. The findings indicate that AI plays a dual role: on one hand, it supports learning efficiency and personalization; on the other, it poses risks of plagiarism and a decline in critical thinking motivation. Within the UIN Imam Bonjol context, Islamic values have proven to be a vital foundation in preserving and shaping students' academic integrity amidst technological disruption. The study concludes by emphasizing the urgency of value-based education and character development as essential counterparts to technological advancement. The implications encourage Islamic higher education institutions to develop ethically grounded curricula and digital

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

literacy strategies so that AI serves as a tool for character reinforcement rather than erosion.

Keywords: Artificial Intelligence; Academic Integrity; Islamic Values; Digital Ethics; Islamic Higher Education

Abstrak: Revolusi Industri 4.0 dan 5.0 yang ditandai dengan kemajuan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) telah menghadirkan tantangan baru terhadap integritas akademik mahasiswa, khususnya di lingkungan UIN Imam Bonjol Padang yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara holistik bagaimana mahasiswa menghadapi dilema etis dalam penggunaan AI, serta menilai bagaimana integritas ilmiah mereka diuji dan dibentuk melalui internalisasi nilai *amanah*, *sidq*, dan *istiqamah*. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus intrinsik, melibatkan mahasiswa, dosen, dan pengelola akademik melalui wawancara semi-terstruktur, dokumentasi akademik, serta observasi terbatas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI memiliki peran ganda: di satu sisi mendukung efisiensi dan personalisasi pembelajaran, namun di sisi lain menimbulkan risiko plagiarisme dan penurunan motivasi berpikir kritis. Dalam konteks UIN Imam Bonjol, nilai-nilai Islam terbukti menjadi fondasi penting dalam menjaga dan membentuk integritas akademik mahasiswa di tengah disrupsi teknologi. Simpulan dari studi ini menegaskan urgensi pendidikan nilai dan pembinaan karakter sebagai penyeimbang kemajuan teknologi. Implikasi penelitian ini mendorong perguruan tinggi Islam untuk merumuskan strategi kurikulum dan literasi digital berbasis etika agar AI dimanfaatkan sebagai alat yang memperkuat karakter, bukan sebaliknya.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan; Integritas Akademik; Nilai Islam; Etika Digital; Pendidikan Tinggi Islam

PENDAHULUAN

Sebagai kampus berbasis Islam, UIN Imam Bonjol Padang bukan hanya sekadar institusi pendidikan tinggi, tapi juga memikul tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan selama proses belajar-mengajar berlangsung. Di tengah arus deras Revolusi Industri 4.0 dan 5.0 yang menggabungkan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), big data, dan Internet of Things (IoT) dengan pendekatan yang semakin berpusat pada manusia perubahan cara belajar mengajar menuntut adanya penyesuaian metode pedagogis, tapi tanpa kehilangan pijakan pada prinsip-prinsip moral.

Dalam situasi ini, integritas akademik mahasiswa menjadi perhatian utama. Hal ini berkaitan erat dengan makin maraknya penggunaan teknologi AI seperti ChatGPT, Grammarly AI, dan berbagai platform otomatisasi lainnya dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah dan penulisan karya ilmiah. Karena itulah, peneliti memandang penting untuk mengkaji kembali makna integritas akademik dalam kerangka nilai-nilai Islam yang khas di

UIN Imam Bonjol, dan sekaligus mengevaluasi sejauh mana mahasiswa mampu menyelaraskan penggunaan teknologi dengan prinsip etika yang mereka anut. Melalui pendekatan yang kontekstual dan reflektif, studi ini tak sekadar ingin memetakan pengaruh AI terhadap kejujuran ilmiah mahasiswa. Lebih dari itu, penelitian ini hendak menawarkan strategi pembinaan karakter yang berakar pada nilai-nilai Islam.

Beberapa penelitian sebelumnya memang sudah menunjukkan adanya pergeseran nilai akademik akibat penggunaan AI di perguruan tinggi (Faisal, 2024; Amrullah dkk., 2024; Anas & Zakir, 2024). Namun, riset-riset tersebut belum menempatkan persoalan ini secara khusus dalam ruang lingkup nilai-nilai Islami dan jati diri kelembagaan UIN Imam Bonjol Padang. Padahal, sebagai kampus yang mengintegrasikan iman, ilmu, dan akhlak, penting sekali untuk melihat bagaimana institusi ini bisa merumuskan respon etis terhadap perubahan zaman yang cepat dan penuh tantangan ini. Untuk itulah, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Alat utamanya berupa wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi akademik mahasiswa terkait penggunaan AI. Instrumen penelitian disusun sedemikian rupa agar bisa menangkap pandangan mahasiswa, dosen, dan pihak pengelola akademik mengenai pemanfaatan AI dalam pembelajaran serta penulisan ilmiah, terutama yang berkaitan dengan risiko pelanggaran etika dan bagaimana upaya pencegahannya dilakukan.

Pengumpulan data dilakukan selama dua bulan, tepatnya Februari sampai Maret 2025. Studi ini menjadikan lima fakultas di UIN Imam Bonjol sebagai unit analisis utamanya. Analisis data dilakukan dengan metode tematik melalui pendekatan interpretatif berbasis nilai-nilai Islam. Tujuannya adalah untuk menggali lebih dalam bagaimana integritas akademik mahasiswa dibentuk, diuji, dan dijaga di tengah era digital yang serba cepat ini.

METODE

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus intrinsik, yang secara khusus difokuskan pada situasi di UIN Imam Bonjol Padang sebagai institusi pendidikan Islam berbasis nilai islami. Tujuan utamanya adalah memahami secara utuh bagaimana mahasiswa menghadapi dilema etika dalam menggunakan kecerdasan buatan (AI) dalam aktivitas akademik, terutama dalam menjaga kejujuran ilmiah mereka. Para partisipan yang terlibat berasal dari mahasiswa aktif di lima fakultas, dosen pembimbing, dan juga pengelola layanan akademik seperti pustakawan. Mereka dipilih secara purposive, artinya

berdasarkan pertimbangan keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi AI.

Untuk menggali informasi secara mendalam, data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi pemikiran dan pengalaman para partisipan secara lebih fleksibel. Selain itu, peneliti juga menggunakan data dokumentasi seperti tugas-tugas perkuliahan, artikel ilmiah, serta hasil pemeriksaan Turnitin. Observasi terbatas pun dilakukan di berbagai kegiatan akademik yang berkaitan dengan penggunaan teknologi digital. Seluruh proses pengumpulan data berlangsung selama dua bulan, yakni dari Februari hingga Maret 2025. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan tematik. Pada tahap ini, peneliti menyaring data, mengelompokkannya ke dalam tema-tema tertentu, dan menafsirkan maknanya dengan berlandaskan nilai-nilai Islam seperti amanah (tanggung jawab), sidq (kejujuran), dan istiqamah (konsistensi moral). Pendekatan ini bertujuan untuk memahami bagaimana integritas mahasiswa dibentuk, diuji, dan dirawat dalam realitas pendidikan di era Revolusi Industri 4.0 dan 5.0.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) seperti ChatGPT dan Grammarly AI secara umum dianggap memberikan manfaat nyata bagi efisiensi akademik mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang. Sebanyak 12 dari 15 partisipan mengaku bahwa kehadiran AI memudahkan proses belajar, terutama dalam menyusun tugas dan memahami materi kuliah yang kompleks. Salah satu mahasiswa menyebutkan, "Saya pakai ChatGPT untuk cari struktur tugas. Jadi lebih cepat menyusunnya daripada mulai dari nol." (P03, Perempuan, 21 tahun). Namun, manfaat ini juga diiringi oleh sejumlah dilema etis yang signifikan. Sembilan partisipan mengungkapkan bahwa mereka pernah merasa tergoda untuk menyalin langsung hasil dari AI, tetapi rasa tanggung jawab dan kejujuran membuat mereka memilih untuk tetap mengolah informasi secara mandiri. Seorang mahasiswa mengungkapkan, "Kadang tergoda tinggal salin saja dari AI, tapi saya merasa itu bukan karya saya sendiri." (P07, Laki-laki, 22 tahun). Hal ini diperkuat oleh kekhawatiran dari beberapa dosen, seperti yang disampaikan P14, seorang dosen laki-laki berusia 45 tahun, yang mengatakan bahwa mahasiswa terkadang tidak mampu menjelaskan isi tugas yang telah dikumpulkan secara mendalam, meskipun terlihat rapi dan cepat selesai.

Nilai-nilai Islam yang menjadi fondasi di UIN Imam Bonjol memainkan peran penting dalam memperkuat integritas akademik mahasiswa. Sebanyak 11 dari 15 partisipan menyebutkan bahwa nilai amanah, sidq, dan istiqamah menjadi pengingat moral saat menghadapi kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi. Salah satu mahasiswa mengatakan, "Saya takut dosa kalau menjiplak. Di UIN kan kita diajarkan untuk jujur dalam belajar." (P05, Perempuan, 20 tahun). Tak sedikit pula mahasiswa yang menunjukkan praktik bijak dalam penggunaan AI, seperti menggunakan Grammarly hanya untuk pengecekan tata bahasa atau memanfaatkan AI untuk brainstorming ide tanpa menyalin mentah-mentah hasilnya. Lima partisipan menunjukkan pola ini, seperti yang diungkapkan oleh P11, "Saya pakai Grammarly AI buat cek grammar, bukan buat nulis tugasnya." (Perempuan, 23 tahun).

Meskipun sebagian besar respon cenderung seragam, terdapat juga pandangan yang berbeda. Seorang partisipan laki-laki berusia 24 tahun (P13) justru menyatakan bahwa menggunakan AI membantunya memahami struktur argumen secara lebih baik. Ia menyebut AI sebagai alat bantu referensi, bukan sebagai pengganti proses berpikir. Temuan ini menjadi data anomali yang memperkaya hasil studi, menunjukkan bahwa pemanfaatan AI sangat bergantung pada kesadaran etis dan tujuan penggunaannya.

Hasil temuan ini merangkum empat tema utama: efisiensi akademik melalui AI (80% partisipan), dilema etis dan risiko plagiarisme (60%), penguatan integritas melalui nilai Islam (73,3%), dan penggunaan AI secara bijak (33,3%). Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa AI memiliki peran ganda: sebagai katalis pembelajaran yang efektif sekaligus tantangan terhadap integritas ilmiah. Cara mahasiswa menyikapi AI sangat ditentukan oleh nilai-nilai yang dipegang, serta bimbingan etika yang tersedia di lingkungan akademik.

PEMBAHASAN

1. Revolusi AI dalam Pendidikan

Dalam era Revolusi Industri 4.0 dan 5.0, kehadiran teknologi canggih terutama kecerdasan buatan (AI) telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan tinggi. AI kini menjadi alat utama dalam mempercepat proses pembelajaran, namun bersamaan dengan itu muncul tantangan serius terhadap kejujuran akademik mahasiswa, khususnya di lingkungan UIN Imam Bonjol. Mahasiswa semakin akrab dengan teknologi seperti ChatGPT, Google Bard, Grammarly AI, serta berbagai platform digital yang membantu aktivitas akademik mulai dari menulis tugas, menyusun makalah, hingga belajar

secara mandiri. Di satu sisi, alat-alat ini jelas meningkatkan efisiensi dan mempercepat akses informasi. Namun di sisi lain, ada risiko penyalahgunaan seperti plagiarisme, manipulasi tugas, dan menurunnya semangat belajar secara mandiri.

Tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks membuat kemampuan berpikir kritis menjadi keterampilan penting. Namun sayangnya, banyak lulusan perguruan tinggi di Indonesia dinilai belum cukup siap menghadapi kenyataan ini karena kurangnya pembinaan daya kritis selama masa kuliah (Rahmanto dkk., t.t.). AI dapat menjadi solusi sekaligus tantangan. Teknologi ini mendukung pembelajaran yang lebih efisien tanpa menggantikan peran dosen justru bisa memperkuatnya. Sistem seperti ChatGPT atau Grammarly AI memungkinkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing mahasiswa. Mereka bisa mendapatkan umpan balik langsung, akses ke tutor virtual, serta kemudahan dalam pengelolaan data akademik (Anas & Zakir, 2024).

Teknologi seperti machine learning, natural language processing, dan analisis big data menjadikan AI mampu menangani tugas-tugas rumit yang sebelumnya hanya bisa dikerjakan manusia. Di perguruan tinggi, AI digunakan dalam sistem pembelajaran adaptif, asisten akademik digital, hingga penilaian otomatis. Namun di sinilah muncul persoalan integritas: mampukah mahasiswa tetap menjunjung kejujuran akademik di tengah akses dan kemudahan digital yang makin terbuka? (Faisal, 2024). Masuknya era Revolusi Industri 5.0 yang menggabungkan kecanggihan teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan membuat pendidikan semakin terdorong ke arah digitalisasi total. Teknologi seperti robotika, augmented reality, hingga superkomputer kini digunakan di ruang-ruang kelas. Konsep education for all memang terdengar ideal, tetapi tetap harus dipahami dengan bijak agar tidak mengorbankan nilai luhur pendidikan (Agustina & Aini, 2023).

Penting untuk digarisbawahi bahwa AI sebaiknya tidak dilihat sebagai ancaman, melainkan sebagai sarana bantu. Dengan pendekatan yang bijak, teknologi ini mampu mempercepat proses belajar, meningkatkan produktivitas, dan memperluas akses informasi. Mahasiswa harus cermat dan kritis dalam memanfaatkannya. Tools seperti ChatGPT dan Grammarly AI bisa membantu pencarian informasi serta menyesuaikan gaya belajar, tapi pertanyaannya: apakah teknologi ini digunakan untuk berkembang, atau justru menjadi jalan pintas yang mencederai kejujuran? (Amrullah dkk., 2024).

2. Definisi dan Peran Integritas Mahasiswa

Sebagai institusi yang berlandaskan nilai-nilai Islam, UIN Imam Bonjol memaknai integritas mahasiswa bukan sebatas kewajiban administratif semata, melainkan bagian

penting dari pembentukan karakter dan akhlak mereka. Dalam ajaran Islam, nilai-nilai seperti Amanah (tanggung jawab), sidq (kejujuran), dan istiqamah (konsistensi moral) menjadi fondasi utama dalam bersikap dan bertindak. Integritas mahasiswa di kampus ini mencerminkan kesungguhan mereka untuk menjaga orisinalitas pemikiran, bersikap jujur dalam aktivitas akademik, dan memikul tanggung jawab moral terhadap ilmu dan masyarakat. Seorang mahasiswa yang berintegritas bukan hanya menghindari plagiarisme, tetapi juga menempatkan kejujuran sebagai prinsip hidup yang dipegang teguh setiap hari.

Jika di lihat dari dunia pendidikan yang terus berubah akibat revolusi teknologi, nilai integritas makin penting untuk menjadi pegangan. Di lingkungan UIN Imam Bonjol, integritas bukan hanya sebatas etika akademik, tetapi juga mencerminkan martabat pribadi dan kepercayaan institusi terhadap mahasiswanya. Secara umum, integritas mencerminkan kualitas diri seseorang yang tidak mementingkan kepentingan pribadi semata. Ia mendorong sikap bertanggung jawab, dapat dipercaya, dan konsisten dalam bertindak. Nilai ini membuat seseorang berkomitmen karena kesadaran diri, bukan sekadar karena aturan dengan tujuan membangun masa depan yang lebih baik, baik bagi dirinya sendiri, institusi, maupun bangsa.

Dalam bidang profesional seperti audit, integritas meliputi kejujuran, keberanian, kebijaksanaan, serta tanggung jawab dalam mengambil keputusan. Auditor yang menjunjung tinggi integritas dipercaya karena keteguhannya terhadap nilai kebenaran dan keterbukaan dan prinsip yang sama juga penting dalam dunia akademik. (Husada, 2023)

Integritas akademik mahasiswa tercermin dalam komitmen mereka menjaga keaslian karya tulis ilmiah sebagai buah dari pemikiran sendiri. Saat menulis skripsi, misalnya, mahasiswa dituntut untuk menghindari segala bentuk penjiplakan dan menjunjung tinggi kejujuran serta tanggung jawab intelektual. Alat seperti Turnitin bukan hanya digunakan agar tidak "kena sanksi," tetapi seharusnya menjadi alat bantu untuk membentuk kesadaran etis bahwa kontribusi ilmiah haruslah orisinal dan bermakna. (Utomo dkk., 2024)

Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa teknologi dari revolusi AI seringkali disalahgunakan. Kemudahan akses informasi dan hadirnya AI seperti chatbot serta penulisan otomatis, membuat sebagian mahasiswa tergoda untuk menyalin karya tanpa menyertakan atribusi yang benar. Ini jelas melanggar etika, merusak integritas pribadi, dan mencoreng nama baik lembaga pendidikan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu punya kesadaran dan keberanian menjadikan integritas sebagai kompas dalam menempuh pendidikan. (Palandeng dkk., t.t.)

Integritas juga penting dalam penggunaan sistem digital yang diterapkan di level institusi. Ketika mahasiswa terlibat dalam audit sistem berbasis COBIT 2019 seperti pada program KKN, mereka dituntut untuk jujur terhadap data, menghormati batas akses informasi, dan patuh terhadap etika penggunaan sistem. Mahasiswa yang menjunjung integritas tidak akan memanipulasi data demi keuntungan pribadi. Sebaliknya, mereka akan jujur dan berkontribusi positif terhadap perbaikan sistem pendidikan. (Yuda dkk., 2024)

Singkatnya, Revolusi AI bukan cuma menguji ketajaman intelektual mahasiswa, tapi juga menantang nilai integritas mereka dalam menghadapi segala godaan era digital. Maka dari itu, di tengah derasnya kemajuan teknologi, integritas tetap harus dijaga sebagai fondasi utama dalam membangun karakter. Di UIN Imam Bonjol, yang menjadikan keislaman sebagai jati diri kampus, integritas bukan hanya soal akademik tetapi juga bentuk tanggung jawab spiritual terhadap ilmu, masyarakat, dan Tuhan.

3. Dampak Negatif AI terhadap Integritas Mahasiswa

Kehadiran AI dalam dunia pendidikan tinggi, termasuk di UIN Imam Bonjol, telah mengubah banyak hal. Di satu sisi, teknologi ini menawarkan kemudahan luar biasa dalam mengakses informasi dan menyelesaikan tugas. Namun, di sisi lain, penggunaan AI secara berlebihan justru menimbulkan tantangan serius terhadap nilai integritas mahasiswa, baik dalam konteks pribadi maupun kelembagaan.

Meski begitu, bila digunakan dengan bijak, AI tetap berpotensi menjadi alat pendukung pembelajaran yang efektif dan memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap materi. Dengan kesadaran etis dan rasa tanggung jawab yang kuat, AI bisa menjadi sarana untuk belajar secara mandiri, bukan sekadar jalan pintas. Teknologi ini dapat membantu menjelaskan konsep sulit dan memperluas perspektif akademik, asalkan tetap berlandaskan kejujuran. (Hayani dkk., 2021)

Namun realitanya, integritas mahasiswa UIN Imam Bonjol menghadapi tekanan dari perubahan besar cara belajar akibat AI. Banyak mahasiswa mulai meninggalkan kebiasaan membaca atau mencari referensi asli karena merasa semua bisa ditanyakan ke chatbot. Jika ini dibiarkan, akan muncul ketergantungan yang mengurangi kemampuan analisis manual, bahkan bisa melemahkan kepekaan akademik mereka. Oleh sebab itu, penting bagi mahasiswa untuk tahu kapan menggunakan teknologi dan kapan mengandalkan kapasitas intelektualnya sendiri. (Febrianty dkk., 2025)

Studi juga menunjukkan bahwa ketergantungan pada ChatGPT dalam menyelesaikan tugas menyebabkan penurunan minat belajar mandiri dan berpikir kritis. Bukan hanya

memperlemah kualitas pembelajaran, tetapi juga memperbesar potensi pelanggaran terhadap kejujuran akademik. Ada pula kekhawatiran akan keamanan data pribadi, serta kemungkinan AI dimanfaatkan untuk mendukung tindakan plagiarisme yang membahayakan integritas pendidikan. (Hutagaol & Br. Bangun, 2024)

Bila ketergantungan terhadap AI dibiarkan, kemampuan berpikir kritis mahasiswa bisa terkikis. Ada banyak yang langsung menyalin hasil dari AI tanpa menyadari atau mengevaluasi isinya terlebih dahulu. Situasi ini mengancam perkembangan kompetensi intelektual, serta berisiko menurunkan standar etika dan kejujuran akademik. (Hadid dkk., 2024a)

Dalam sisi lain, dampak negatif AI juga menyentuh aspek sosial dalam pembelajaran. Sebagian mahasiswa merasa interaksi dengan dosen atau teman menjadi berkurang karena mereka lebih banyak bergantung pada bantuan AI. Padahal, interaksi manusia adalah bagian penting dalam membangun empati, kerja sama, dan rasa kebersamaan. Jika hal ini terus terjadi, proses pendidikan bisa menjadi kering secara emosional dan kehilangan makna sosialnya. (Rahma Maulida Erizal dkk., 2024a)

Beberapa mahasiswa juga masih merasa ragu terhadap hasil dari AI seperti ChatGPT. Mereka khawatir bahwa penggunaan teknologi ini akan mengaburkan batas antara karya pribadi dengan hasil bantuan digital. Kekhawatiran ini beralasan karena bisa berdampak pada kemampuan berpikir kritis dan orisinalitas karya akademik. (Amal dkk., 2025)

Penggunaan AI yang tinggi, terutama di kalangan mahasiswa baru, menunjukkan adanya pola ketergantungan terhadap satu jenis teknologi. Hal ini mengubah cara mereka berinteraksi dengan materi kuliah. Bila tidak dibarengi dengan literasi digital dan kesadaran etis, ketergantungan ini bisa membuat batas antara kreativitas pribadi dan bantuan teknologi menjadi kabur. (Putri dkk., t.t.)

Karena itu, mahasiswa UIN Imam Bonjol harus bisa menyeimbangkan pemanfaatan teknologi dengan nilai-nilai keislaman dan kesadaran moral. AI memang berguna untuk meningkatkan pemahaman, tapi manfaatnya hanya akan terasa jika penggunaannya berpijak pada prinsip integritas dan etika. Teknologi seharusnya menunjang pembelajaran, bukan menggantikan proses berpikir. Hanya dengan pendekatan itulah AI bisa menjadi teman belajar, bukan ancaman terhadap keaslian dan kehormatan ilmu.

4. Dampak fositif AI terhadap integritas mahasiswa

Masuknya kecerdasan buatan (AI) dalam dunia pendidikan telah memberikan banyak warna baru, khususnya bagi mahasiswa di UIN Imam Bonjol. Salah satu sisi positif paling

mencolok adalah meningkatnya kemandirian mahasiswa dalam belajar. Dengan bantuan AI, mereka dapat mengakses jawaban, penjelasan, dan informasi penting secara instan, tanpa harus menunggu penjelasan dari dosen. Proses belajar pun menjadi lebih cepat dan efisien, dan menariknya, hal ini justru memicu semangat belajar karena semua pertanyaan bisa dijawab kapan saja. (Hadid dkk., 2024)

Teknologi seperti ChatGPT, misalnya, telah mengubah cara mahasiswa menyelesaikan tugas dan menggali pemahaman. Mereka tak lagi hanya menunggu instruksi dari dosen, tapi aktif mencari tahu sendiri. Proses belajar jadi lebih personal, dan mahasiswa didorong untuk bertanggung jawab terhadap pemahamannya sendiri. Pola ini mendukung tumbuhnya nilai kejujuran akademik karena mereka benar-benar memahami tugas yang dikerjakan. (Rahma Maulida Erizal dkk., 2024)

Tak hanya itu, penerapan AI dalam manajemen sumber daya manusia di kampus juga memperkaya lingkungan belajar. Sistem pembelajaran yang berbasis data dan terpersonalisasi membantu mahasiswa lebih sadar akan kemampuan dan kelemahannya sendiri. Kesadaran ini membentuk pola belajar yang lebih jujur dan bertanggung jawab. Dosen pun kini berperan lebih sebagai fasilitator, membimbing sesuai kebutuhan unik masing-masing mahasiswa. (Rohida & Sudiantini, 2025)

Penggunaan ChatGPT dalam konteks ini justru menguatkan nilai-nilai keilmuan. Akses cepat ke beragam informasi serta kemampuan memberi tanggapan langsung mendorong mahasiswa untuk memahami materi secara menyeluruh dan menyelesaikan tugas berdasarkan pemikiran sendiri. Bukan asal menyalin, tapi melalui proses berpikir mandiri, kritis, dan kreatif semuanya adalah inti dari integritas akademik. (Sakti dkk., 2024)

AI juga berperan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Dengan akses fleksibel ke materi, umpan balik otomatis, dan beragam sumber terpercaya, mahasiswa bisa menyusun strategi belajar sendiri. Proses ini tak hanya menumbuhkan literasi digital, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk dunia kerja masa depan. Keterlibatan aktif seperti ini semakin memperkuat integritas dalam belajar. (Antoni dkk., 2024)

Contoh: dari Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ishlah Tulang Bawang menunjukkan bagaimana penggunaan AI secara strategis turut mendongkrak kualitas pembelajaran. Sistem pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan individu membantu membentuk kebiasaan belajar yang lebih jujur dan mandiri. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi, bila dilakukan secara bijak, mendukung terciptanya budaya akademik yang menjunjung tinggi kejujuran. (Khomsinnudin, 2024)

5. Konteks Spesifik UIN Imam Bonjo

Sebagai kampus berbasis nilai dan inovasi, UIN Imam Bonjol Padang menunjukkan keterlibatan aktif dalam perubahan dunia pendidikan tinggi di era AI. Kiprah ini bisa dilihat dari berbagai program akademik, riset, dan publikasi yang mendukung penguatan integritas mahasiswa dalam pendidikan formal

Salah satu wujud konkretnya adalah kehadiran Al-Ma'arif Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, yang diterbitkan oleh Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Adab dan Humaniora. Jurnal ini menjadi wadah eksplorasi tema seperti literasi informasi, teknologi perpustakaan, dan advokasi digital melalui gerakan 1Lib1Ref. Publikasi ini memperlihatkan kontribusi sivitas UIN dalam membangun ekosistem pengetahuan terbuka dan budaya referensi digital yang kredibel. (Zuntriana, t.t.)

Dalam sisi lain, Jurnal Imam Bonjol Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan turut berperan dalam mengangkat isu-isu penting seperti hak atas privasi digital dan pengelolaan data pribadi sesuai UU PDP 2022. Ini menandakan peran UIN Imam Bonjol dalam diskusi nasional soal etika digital dan keadilan informasi. (Fachmi & Grataridarga, 2023)

Sebuah studi dari Prodi Tadris Bahasa Inggris angkatan 2024 mengungkapkan bahwa banyak mahasiswa masih belum percaya diri menggunakan Bahasa Inggris dan cenderung beralih ke bahasa daerah. Hal ini dipicu oleh metode belajar yang belum mendukung keberanian berkomunikasi. Temuan ini mempertegas perlunya pendekatan pedagogi yang lebih inklusif dan adaptif, termasuk lewat integrasi teknologi yang tepat. (Asnishalina, 2025)

Upaya lain yang layak dicatat adalah Kelas Menulis FUSA, bagian dari jaringan nasional pelatihan menulis di kampus-kampus PTKI. Didirikan pada 2022, program ini memfokuskan diri pada peningkatan kemampuan menulis artikel ilmiah secara etis dan bertanggung jawab. (Fikra dkk., 2024)

Sementara itu, Program Studi Bahasa dan Sastra Arab menunjukkan konsistensi dalam menjaga integritas ilmiah melalui penelitian linguistik dan studi penerjemahan berbasis nilai. Contohnya, analisis terjemahan Surah Al-Fatihah yang dimuat di Diwan Jurnal Bahasa dan Sastra Arab mencerminkan kepekaan terhadap akurasi teks keagamaan dan integritas akademik. (Nabil & Muhammad Abdallah, 2023)

Kontribusi lain datang dari dosen yang mempresentasikan penelitian tentang penguatan literasi membaca siswa SMP di Padang dalam forum internasional. Ini menjadi bukti nyata bahwa UIN Imam Bonjol tak hanya bergerak dalam ruang kampus, tapi juga aktif mendorong kualitas literasi di Sumatera Barat. (Dea & Siregar, t.t.)

Namun, tantangan pun masih ada. Studi di Prodi Hukum Tata Negara menunjukkan kesenjangan antara visi kurikulum dialogis dengan praktik pembelajaran yang cenderung formalistik. Solusinya adalah memperjelas pedoman pembelajaran dan memperkuat dukungan kelembagaan untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih bermakna. (Muhammad Taufik dkk., 2025)

Sementara itu, pengembangan bahan ajar Bahasa Inggris berbasis Content-Based Instruction (CBI) di Prodi Manajemen Syariah dan Perbankan menampilkan integrasi topik praktis seperti penulisan CV dan persiapan wawancara kerja. Ini memperkuat semangat belajar mandiri dan menumbuhkan etika akademik mahasiswa. (Elismawati dkk., 2021)

Pendekatan kontekstual juga tampak dalam riset yang menggunakan game Mobile Legends versi Bahasa Arab sebagai media pembelajaran. Meski berasal dari luar ranah akademik formal, strategi ini mencerminkan fleksibilitas UIN dalam memanfaatkan media teknologi yang sesuai minat mahasiswa untuk tujuan edukatif. (Husna dkk., 2024)

Tak hanya di lingkungan kampus, peran UIN Imam Bonjol juga terasa di luar institusi. Misalnya, lewat program Literasi Sains dan Teknologi, dosen dari Fakultas Saintek melatih guru-guru di MAN 3 Tanah Datar menggunakan alat digital seperti Canva, Quizizz, dan Wordwall. Meskipun menghadapi keterbatasan, para guru menjadi lebih percaya diri membuat media belajar terbuka dan interaktif. (Sudirman dkk., 2025)

Selain itu, kolaborasi dengan SDI Kreatif Makkah Padang menunjukkan dedikasi UIN dalam meningkatkan kualitas guru PAI, terutama dalam memahami dan menerapkan evaluasi pembelajaran secara tepat. (Marbun dkk., t.t.)

Di internal kampus, eksplorasi penggunaan Bahasa Arab oleh mahasiswa menemukan bahwa hambatan seperti keterbatasan kosakata dan minimnya percakapan sehari-hari di luar kelas memperlemah praktik kebahasaan. Namun, dukungan sosial dari lingkungan belajar mendorong semangat penggunaan aktif Bahasa Arab. (Saputra dkk., 2023)

Sebuah studi dari Universitas Teuku Umar yang dilakukan di Bank Syariah Indonesia cabang Imam Bonjol Meulaboh juga mengindikasikan bahwa faktor kultural dan simbolik dari nama "Imam Bonjol" punya pengaruh terhadap keputusan finansial masyarakat lokal, meski bukan bagian dari UIN Imam Bonjol Padang itu sendiri. (Erianda dkk., 2023)

Akhirnya, kontribusi besar UIN dalam menjaga integritas akademik terlihat dalam penelitian tentang pentingnya pemahaman metodologis dalam riset pendidikan. Enam peneliti kampus ini menekankan bahwa ketidakpahaman soal variabel dan jenis data bisa

merusak validitas penelitian. Maka, pelatihan metodologi yang kuat menjadi fondasi penting untuk menjaga kualitas dan kejujuran dalam proses ilmiah. (Nasywa Hafizah dkk., 2025)

6. Upaya Pencegahan dan Solusi

Tengah-tengah gelombang teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI) yang terus berkembang, dunia pendidikan punya tugas penting: tak hanya beradaptasi dengan inovasi, tapi juga memastikan nilai-nilai integritas tetap dijaga. Salah satu langkah kunci adalah menyelenggarakan pelatihan digital yang berkelanjutan bagi para guru. Pelatihan ini harus praktis, relevan dengan konteks kelas, dan langsung bisa diterapkan. Tujuannya bukan cuma meningkatkan kemampuan teknis, tapi juga menanamkan nilai-nilai kemanusiaan seperti empati, tanggung jawab, dan kolaborasi dalam pembelajaran berbasis AI. (Diyana dkk., t.t.)

Pengawasan penggunaan teknologi oleh siswa pun perlu dilakukan secara cermat. Kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat akan sangat penting untuk menjaga agar arah penggunaan teknologi tetap etis. Selain itu, pemerintah perlu menyusun kebijakan serta kurikulum yang benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Pada skala sosial yang lebih luas, kolaborasi antara keluarga dan masyarakat jadi kunci utama menciptakan ekosistem pendidikan yang bermartabat. Kegiatan seperti forum komunikasi orang tua-guru, pendidikan informal berbasis kearifan lokal, dan sinergi dengan tokoh agama, semuanya berkontribusi besar dalam pembentukan karakter generasi muda di era digital. (Handayani, t.t.)

Tetap saja, penggunaan AI untuk tugas akademik menyimpan sejumlah risiko etis. Meski sebagian mahasiswa sudah paham batasannya, pelanggaran etika seperti plagiarisme masih terjadi karena penggunaan teknologi secara tidak bijak. Maka dari itu, pendidikan digital juga harus diimbangi dengan pemahaman yang dalam mengenai peran AI sebagai alat bantu belajar, bukan alat untuk menghindari proses intelektual yang sebenarnya. (Efriyanda dkk., t.t.)

Peran orang tua pun tak bisa diabaikan. Di rumah, mereka perlu mengatur waktu penggunaan gadget anak, memberikan contoh penggunaan yang baik, serta menyediakan aktivitas alternatif yang tetap mendidik. Komunikasi terbuka dan kontrol terhadap konten digital yang diakses juga penting agar anak terbiasa menggunakan teknologi secara sehat dan bertanggung jawab sejak dini. (Nadia Ruhama Salsabilah dkk., 2024)

Penggunaan teknologi yang tepat juga bisa meningkatkan efisiensi kerja administratif. Misalnya, aplikasi manajemen waktu berbasis metode seperti Kanban, Eisenhower Matrix, dan 4D telah terbukti membantu staf menyusun prioritas kerja dengan lebih sistematis. Ini

bukti bahwa teknologi bisa meningkatkan produktivitas manusia, asal tidak digunakan secara berlebihan atau semata-mata menggantikan peran manusia. (Oratmangun dkk., t.t.)

Dalam konteks dakwah dan pendidikan Islam, penggunaan AI tentu tidak boleh sembarangan. Diperlukan panduan khusus agar materi tetap sahih secara keagamaan, data pengguna aman, dan ajaran tetap asli. Lembaga-lembaga keagamaan berperan penting dalam menetapkan dan mengawasi standar ini, agar AI benar-benar menjadi sarana dakwah yang bermanfaat, bukan ancaman bagi nilai-nilai Islam. (Muslimin, 2024)

Model pembelajaran berbasis nilai seperti RBL-STEAM (Research-Based Learning Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics) juga bisa menjadi solusi. Model ini sudah digunakan, misalnya, untuk mengajarkan dampak pembakaran hidrokarbon terhadap iklim. Siswa bahkan diajak membangun maket sekolah hijau dan menganalisis mitigasi bencana dengan machine learning. Pendekatan ini tak hanya menguatkan literasi saintifik, tapi juga menanamkan integritas ekologis dan tanggung jawab global sejak usia dini. (Shabrina & Karyadi, 2023)

Jika di pandang dari luar sistem formal, pemulihan nilai integritas juga bisa dilakukan secara spiritual. Contohnya di Pondok Pesantren Salafiyah Condro Mowo, pendekatan nonmedis seperti ruqyah, sholat berjamaah, dzikir, dan istighosah diterapkan untuk membimbing pasien kembali pada kesehatan mental dan spiritual. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan tetap relevan dalam pemulihan integritas moral dalam konteks sosial. (Khoiriyah, t.t.)

Pendidikan integritas juga bisa dimulai dari lingkungan keluarga. Komunikasi yang jujur, terbuka, dan penuh penghargaan antara pasangan suami-istri menjadi dasar penting dalam mencegah kekerasan domestik. Budaya menyelesaikan masalah tanpa kekerasan ini dapat membantu membentuk kepribadian yang empatik dan solutif bukan hanya di rumah, tapi juga dalam kehidupan sosial dan akademik. (Hadiati, 2006)

Di ranah sosial yang lebih luas, praktik integritas bisa diperkuat dengan sistem pengawasan dalam distribusi bantuan sosial seperti Program Keluarga Harapan (PKH). Pemerintah perlu memastikan transparansi, audit independen, dan evaluasi kontekstual agar bantuan sampai ke sasaran yang tepat. Penggunaan teknologi pun harus hati-hati agar tidak dimanfaatkan untuk manipulasi data. (Haliim & Hakim, 2024)

Sementara itu, tantangan baru muncul ketika AI justru menggantikan proses berpikir kritis dan interaksi manusia. Ketika siswa terlalu bergantung pada teknologi, kemampuan analitis dan relasi sosial mereka bisa ikut melemah. Maka dari itu, teknologi harus tetap

diposisikan sebagai alat bantu, bukan pengganti guru atau interaksi kolaboratif dalam pembelajaran. (Darulanda dkk., 2024)

Pembelajaran kontekstual seperti di PKBM Linggih Sinau Banyusari juga penting. Program ini, misalnya, melatih warga desa dalam budidaya ikan lele bukan cuma menambah keterampilan teknis, tapi juga membangun kreativitas dan kemandirian ekonomi di era digital. (Ali dkk., t.t.)

Aplikasi seperti Camera Math memang membantu siswa menyelesaikan soal matematika, tapi harus digunakan dengan pendampingan guru. Yang penting bukan hanya menemukan jawaban, tapi memahami logika di balik penyelesaian masalahnya. (Titin Anisa Tanjung & Yahfizham, 2025)

Workshop bersama para pakar teknologi juga bisa jadi ruang belajar yang aman dan reflektif. Tujuannya, memberi pemahaman yang utuh kepada generasi muda mengenai manfaat dan bahaya AI, agar mereka lebih siap menghadapi dunia digital dengan cara yang sehat dan kreatif. (Hardinandar & Akbar, 2023)

Pendidikan karakter juga harus jadi bagian penting dalam kurikulum yang berbasis teknologi. Nilai-nilai seperti empati, tanggung jawab, dan integritas perlu ditanamkan agar siswa punya bekal etis menghadapi masalah-masalah digital seperti hoaks, perundungan online, atau pelanggaran privasi. (Qutub, t.t.)

Singkatnya, solusi utama terletak pada pendekatan pembelajaran yang seimbang. AI memang perlu dimanfaatkan, tapi tetap harus mendukung proses belajar, bukan menggantikan peran guru. Literasi digital, interaksi sosial, dan perlindungan data harus menjadi bagian penting dari ekosistem pendidikan yang adaptif, tetapi tetap bermartabat. (Ratnasari Ratnasari dkk., 2024)

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran teknologi kecerdasan buatan (AI) memiliki dua sisi yang saling bertolak belakang terhadap integritas akademik mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang. Di satu sisi, AI membuka jalan menuju pembelajaran yang lebih fleksibel, efisien, dan sesuai kebutuhan individu. Mahasiswa bisa belajar secara mandiri dan mengakses beragam informasi dengan lebih cepat. Namun di sisi lain, kemudahan ini juga membawa risiko, seperti meningkatnya kecenderungan melakukan plagiarisme serta melemahnya kemampuan berpikir kritis secara mandiri.

Dalam konteks UIN Imam Bonjol sebagai institusi pendidikan Islam berbasis nilai, persoalan ini menjadi semakin penting. Integritas bukan sekadar urusan akademik, melainkan bagian dari pembentukan karakter dan akhlak. Maka, tantangan etika dalam era digital ini bukan hanya soal teknis penggunaan AI, tapi juga bagaimana mahasiswa mempertahankan prinsip amanah (tanggung jawab), sidq (kejujuran), dan istiqamah (konsistensi moral) dalam setiap langkah akademiknya.

Studi ini berkontribusi dalam memperkaya wacana pendidikan Islam dan etika digital, khususnya dalam memetakan dinamika integritas akademik di tengah revolusi industri 4.0 dan 5.0. Dengan menautkan perkembangan teknologi AI ke dalam perspektif nilai-nilai Islam, riset ini membuka ruang baru untuk membangun paradigma etis yang khas dan sesuai dengan karakter Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI).

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar pendekatan longitudinal dan komparatif lebih diperkuat. Misalnya, bisa dibandingkan antara persepsi dan praktik integritas di berbagai fakultas atau kampus Islam lain. Kajian eksperimental juga dapat dilakukan untuk mengukur efektivitas pembinaan integritas digital berbasis nilai Islam dalam kurikulum. Selain itu, pengembangan instrumen evaluasi yang berbasis AI, tetapi tetap beretika dan kontekstual, akan menjadi langkah strategis untuk menjawab tantangan akademik masa depan secara adaptif dan bermartabat.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, F., Hidayat, D., & Hoerniasih, N. (t.t.). Pelatihan Program Kecakapan Hidup Budidaya Ikan Lele Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Pkbm Linggih Sinau Banyusari.

Amal, B., Rakhmatusolikhah, A., Peramita, C., Jitmau, M. S., Putri, N. A. D., & Maharani, S. (2025). *Analisis Pengalaman Belajar Menggunakan AI Dalam Dunia Pendidikan Pada Mahasiswa Baru PBSI FKIP UNSIKA*. *6*(1).

Antoni, S., Karim, M., Oktarina, K., Halim, H., & Patria, N. (2024). Sosialisasi Pemanfaatan Artificial Intelligence kepada Dosen dan Mahasiswa dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *2*(8), 3229–3236. https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i8.1449

Asnishalina, E. (2025). Analisis Faktor Kepercayaan Diri Berbicara Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris. *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, *2*(2), 146–161. https://doi.org/10.71153/jimmi.v2i2.258

Darulanda, H., Padangjati, A. N., & Al-Marami, Z. (2024). Narasi Populer tentang AI dalam Pendidikan: Studi Literatur Wacana Daring. *Jurnal Literasi Digital*, *3*(2), 99–109. https://doi.org/10.54065/jld.3.2.2023.601

Dea, F. L., & Siregar, F. R. (t.t.). Analysis of Reading Literacy in Class Vii Social Science Learning at Smp Negeri 8 Padang.

Diyana, D., Roihana, D., Fitrian, F. M., & Nadia, Z. (t.t.). Ai dalam Pendidikan: Solusi Inovatif atau Ancaman Bagi Guru.

Efriyanda, M. R., Lubis, S. K., Ramadhani, O., & Sari, D. (t.t.). Etika Akademik dan Tanggung Jawab Sosial Membangun Kesadaran di Kalangan Mahasiswa.

Elismawati, E., Hadeli, H., & Azmi, H. A.-. (2021). Developing english teaching materials based on content-based instruction (CBI) approach for islamic management and banking students of UIN IB Padang. *Social Sciences*, *11*.

Erianda, N., Muzakir, M., & Maulidasari, C. D. (2023). Herding Behavior dan Heuristic Bias pada Keputusan Investasi Nasabah Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, *7*(2). https://doi.org/10.35308/jbkan.v7i2.8600

Fachmi, A., & Grataridarga, N. (2023). Analisis Bibliometrik Prinsip Hak untuk Dilupa- Kan (right to Be Forgotten) dalam Penelitian Kearsipan yang Terindeks di Dimensions.ai. 7(2).

Febrianty, C., Sari, M. T. P., & Syarafi, R. H. (2025). Analisis Dampak Chatgpt terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa : Systematic Literature Review. 9(1).

Fikra, H., Vera, S., Fitriani, F., & Darmalaksana, W. (2024). Analisis Kebutuhan Berprestasi dalam Publikasi Artikel Ilmiah Mahasiswa: Studi Komunitas ATLAS FUSHPI UIN Raden Fatah Palembang. *Jurnal Perspektif*, *8*(1), 117. https://doi.org/10.15575/jp.v8i1.272

Hadiati, M. (2006). Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam Perspektif Hukum Pidana. Perspektif, 6(2), 82. Https://doi.org/10.30742/perspektif.v6i2.525

Hadid, S., Ramadhani, U., Dian Suari, S., & Eka Putri, A. G. (2024a). Analisis Dampak Penggunaan Chatbot Ai Dalam Pembelajaran Di Kalangan Mahasiswa PGSD Universitas Jambi. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 160–166. https://doi.org/10.61255/jupiter.v2i3.461

Hadid, S., Ramadhani, U., Dian Suari, S., & Eka Putri, a. G. (2024b). Analisis Dampak Penggunaan Chatbot Ai dalam Pembelajaran di Kalangan Mahasiswa Pgsd Universitas Jambi. Jurnal Pendidikan Terapan, 160–166. Https://doi.org/10.61255/jupiter.v2i3.461

Haliim, W., & Hakim, a. I. (2024). Ketergantungan Masyarakat Miskin dan Dilema Kebijakan Sosial: Studi pada Implementasi Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan. Jurnal Kebijakan Pemerintahan, 97–112. Https://doi.org/10.33701/jkp.v7i2.4616

Handayani, T. W. (t.t.). Tut Wuri Handayani. . . *p.*, *4*(1).

Hardinandar, F., & Akbar, M. (2023). *Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Workshop Generasi Sadar Kreativitas dan Inovasi di SMAN 1 Woha Kabupaten Bima*.

Hayani, A., Sari, E. A., & Sukiman, S. (2021). Artifical Intelligence Librarian as Promotion of IAIN Lhokseumawe Library in the Revolutionary Era 4.0. *Journal of Robotics and Control (JRC)*, *2*(2). https://doi.org/10.18196/jrc.2258

Husada, Y. B. (2023). Analisis Perilaku Auditor dalam Pelaksanaan Audit Sesuai dengan Kode Etik Profesi (studi Kasus di Kantor Akuntansi Publik Kota Malang). 2(2).

Husna, I., Maiza, Z., Febriani, S. R., Dinata, R. S., & Amri, F. F. (2024). Digital Game-based Learning: Exploring the Use of Mobile Legends in Arabic Language Skills. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, *12*(1), 1–16. https://doi.org/10.23971/altarib.v12i1.8015

Hutagaol, J., & Br. Bangun, N. (2024). Analisis Dampak Generative Artificial Intelligence (GenAI) terhadap Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Manajemen dalam Era Digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosiety*, *4*(4), 72–78. https://doi.org/10.58939/afosj-las.v4i4.842

Khoiriyah, A. (t.t.). *Rehabilitasi Mental Spiritual bagi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Salafiyah Condro Mowo*.

Marbun, J., Saputra, D., & Faiz, a. (t.t.). Analisis Kompetensi Guru Pai dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Sdi Kreatif Makkah Kota Padang. Jurnal Pendidikan Islam, 13(1).

Muhammad Taufik, Aidil Aulya, Fauzi Yati, & Desip Trinanda. (2025). Challenges in Implementing the Scientific Paradigm at UIN Imam Bonjol Padang: A Case Study of the Constitutional Law Study Program. *Islam Transformatif : Journal of Islamic Studies*, *8*(2), 180–205. https://doi.org/10.30983/it.v8i2.8625

Muslimin, Moh. (2024). Inovasi Dakwah Berbasis Ai di Era 5.0: Perspektif Islam Kontemporer. Jdariscomb:jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 4(1), 27–55. Https://doi.org/10.30739/jdariscomb.v4i1.3316

Nabil, H., & Muhammad Abdallah, L. (2023). Analisis Kesepadanan Makna Terjemahan Surah Al-Fatihah Qur'an Kemenag Menggunakan Tinjauan Metode Semantik. *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, *15*(1), 74–89. https://doi.org/10.15548/diwan.v15i1.1096

Nadia Ruhama Salsabilah, Nur Aisyah, Norlatifah Hasanah, & Siti Mutiah. (2024). Faktor Dominan Bahasa Indonesia dan Peranan Orang Tua dalam Perkembangan Bahasa Banjar Anak Usia 4 Tahun. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, *3*(4), 40–52. https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i4.4528

Nasywa Hafizah, Tiara Cantika Pebytabella P, Mutiya Sari, Rahmita Winanda, Rully Hidayatullah, & Harmonedi, H. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, *3*(2), 586–596. https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1025

Oratmangun, R., Malindar, B., & Risakotta, T. K. (t.t.). Implementasi Manajemen Waktu untuk Mendorong Pemberdayaan Ekonomi di Komunitas Pelabuhan pada Daerah Miskin Ekstrim. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Palandeng, R. A. C., Setiabudhi, D. O., & Maramis, M. R. (t.t.). Aspek Hukum Plagiarisme Sebagai Pelanggaran Integritas Akademik di Perguruan Tinggi.

Putri, Z. H. A., Pradana, N. R., Yustraini, Y. A., & Efansyah, A. D. (t.t.). *Analisis Pengaruh Chat GPT terhadap Keterampilan, Kolaborasi, dan Kreativitas Mahasiswa: Metode Systematic Literature Review Identifikasi Dampak dan Pengaruh*.

Qutub, S. (t.t.). *Pendidikan Karakter: Distrupsi teknologi Sebuah Peluang Tantangan dan Solusi di Dunia Pendidikan*.

Rahma Maulida Erizal, Annisa Safitra, Putri Fauzelly Mulia, & Zul Azmi. (2024a). Analisis Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Menggunakan Platform Chat-GPT Untuk

Mendukung Proses Pendidikan Bagi Mahasiswa. *Student Scientific Creativity Journal*, *2*(1), 187–197. https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i1.2711

Rahma Maulida Erizal, Annisa Safitra, Putri Fauzelly Mulia, & Zul Azmi. (2024b). Analisis Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Menggunakan Platform Chat-GPT Untuk Mendukung Proses Pendidikan Bagi Mahasiswa. *Student Scientific Creativity Journal*, *2*(1), 187–197. https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i1.2711

Ratnasari Ratnasari, Mewa Zabeta, & Faza Zikri Sholeha. (2024). Pengaruh Artificial Intelegence (AI) Terhadap Kemampuan Berfikir Kristis Matematis Siswa. *Algoritma : Jurnal Matematika, Ilmu pengetahuan Alam, Kebumian dan Angkasa*, *3*(1), 68–76. https://doi.org/10.62383/algoritma.v3i1.355

Rohida, L., & Sudiantini, D. (2025). Transformasi Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Tinggi untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa di Era Artificial Intelligence. 2(4).

Sakti, Y. P. B., Abadi, M. M. K., Nail, M., & Putra, R. A. S. (2024). *Tinjauan Literatur Sistematis: Pengaruh Penggunaan ChatGPT dalam Proses Pembelajaran*.

Saputra, P., Rasyid, I., Fitria, A., & Ahmadi, Y. (2023). *Exploring the Influence of the Social Environment on the Use of Arabic in Higher Education: A Survey Research*. *5*.

Shabrina, A. N., & Karyadi, B. (2023). Integrasi Mitigasi Bencana Global Warming pada Materi Pembakaran Hidrokarbon melalui Pendekatan RBL-STEAM. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, *11*(6), 995. https://doi.org/10.33394/hjkk.v11i6.9911

Sudirman, S. A., Rizqullah, M. N., Lestari, N., Pribadi, B., & Putra, R. P. (2025). *Madrasah Digital: Memberdayakan Literasi Teknologi untuk Guru*. *6*(1).

Titin Anisa Tanjung & Yahfizham. (2025). Pemanfaatan Aplikasi Camera Math Berbasis AI dalam Meningkatkan Pemahaman Berfikir Komputasi dan Pembelajaran Matematika Siswa: Studi Literatur. *Jejak digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(3), 458–465. https://doi.org/10.63822/syqz3975

Utomo, P., Agustin, S., & Km, J. K. (2024). *Aplikasi Turnitin sebagai Sarana Cek Plagiarisme Tugas Akhir Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia*.

Yuda, a. G., Savra, D. T., Halim, F. R., Ripaldo, M., & Tama, N. S. (2024). Audit Tata Kelola Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Kuliah Kerja Nyata Sistem Menggunakan Cobit 2019. 2.

Zuntriana, a. (t.t.). #1lib1ref : Analisis Isi Pesan Advokasi Digital Satu Pustakawan Satu Referensi (onelibrarianone Reference) di Twitter.